

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama samawi terakhir yang Allah turunkan untuk menjadi rahmat kepada seluruh alam. Islam menegaskan bahwa pemeluknya harus menyebarkan nilai-nilai yang dikandungnya kepada masyarakat yang lebih luas. Sehingga Islam pada akhirnya akan dikenal dan diterima tidak hanya oleh kelompok masyarakat tertentu tetapi juga oleh semua lapisan masyarakat di seluruh dunia.

Penyebaran Islam dan ajarannya bukan hanya bagaimana Islam dikenal dan dianut oleh banyak orang, tetapi juga bagaimana nilai-nilai ajaran Islam itu diterapkan dan diamalkan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, pada akhirnya Islam tidak hanya sebatas keimanan tetapi juga akan diamalkan oleh para pemeluknya di segala bidang kehidupan, mengubah mereka menjadi pribadi-pribadi yang takut kepada Allah dengan ketaqwaan yang tulus dan tidak sedikitpun mengingkari-Nya sampai akhir hayat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali ‘Imran ayat 102, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.<sup>1</sup>

Di dalam islam terdapat nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta, 2019, hal. 63.

Qur'an dan Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan manusia dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari. Nilai keislaman merupakan tata aturan yang menjadi petunjuk dan pedoman manusia agar perilakunya sesuai dengan ajaran Islam. Nilai keislaman merupakan pokok ajaran Islam yang harus dipelajari, dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh setiap manusia agar perilaku kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan agama Islam baik dalam hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama makhluk-Nya.<sup>2</sup> Salah satu bentuk nilai keislaman antara lain yaitu nilai ketaqwaan, nilai kasih sayang, dan nilai kemanusiaan. Inti dari nilai keislaman adalah nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut yang menuntun manusia menjani seseorang yang beriman dan beramal saleh yang mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berakhlak baik.<sup>3</sup>

Dalam proses menyebarkan, mendakwahkan, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam pasti dipandu melalui proses pendidikan, baik dengan menjadi uswah maupun dengan proses belajar mengajar. Di Indonesia, upaya penyebarluasan nilai keislaman dilakukan oleh dan melalui berbagai macam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut bukan hanya dilakukan melalui jalur pendidikan formal saja, namun dapat dilakukan melalui jalur pendidikan informal dan non-formal.

Pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan

---

<sup>2</sup> Nurlila Kamsi, "Peranan Majelis Ta'lim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau, Timur II Kota Lubuklinggau," dalam jurnal *Mantiq*, Vol.2, No.1, 2017, hal.50.

<sup>3</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai Akidah, Syari'ah, dan Akhlak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 22.

pendidikan tinggi disebut dengan pendidikan formal. Sedangkan, pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang namun diluar jalur pendidikan formal, seperti Majelis Taklim, pondok pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), diniyah takmiliah, dan pendidikan lainnya yang sejenis.<sup>4</sup> Semua bentuk pendidikan keagamaan Islam itu mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk memberikan bimbingan, tuntunan, pengajaran agama Islam kepada masyarakat, pembentukan akhlak, dan ketaqwaan manusia.

Majelis Taklim memiliki arti tempat pengajaran/pengajian bagi orang yang ingin belajar dan memperdalam ilmu agama. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang diikuti oleh jamaah yang cukup banyak, memiliki kurikulum tersendiri, dan rutin diselenggarakan. Mengingat bahwa tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan agama kepada anggotanya, Majelis Taklim secara signifikan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Tujuan terbentuknya Majelis Taklim adalah menyebarkan dakwah ajaran agama Islam, menyelamatkan keterpurukan, sekaligus memerangi kebodohan. Kegiatan Majelis Taklim selalu erat kaitannya dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan yang ditanamkan melalui Majelis Taklim yang dilakukan secara berkesinambungan, intensif, rutin, yang

---

<sup>4</sup> Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Pendidikan Informal, Non-formal dan Formal," dalam Jurnal Tarbiyah, Vol.XXIV, No.1, 2017. hal. 91.

<sup>5</sup> Munawaroh dan Badrus Zaman, "peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat", dalam Jurnal Penelitian, Vol. 14, No. 2, 2020, hal. 375.

diikuti oleh seluruh jemaah dan pengurus Majelis Taklim itu sendiri.<sup>6</sup> Majelis Taklim lebih fokus dalam pembelajaran dan pemahaman keagamaan, yang mana jama'ah dapat berdiskusi dan menanyakan mengenai keagamaan kepada guru/kyai yang mempunyai pengetahuan luas, sehingga jamaah yang mengikuti dapat mengamalkan serta menanamkan nilai keislaman yang diperoleh dari Majelis Taklim tersebut. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan itu, manusia sebagai hamba yang diciptakan oleh Allah tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Surat Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.<sup>8</sup>

Dalam mengabdikan dan beribadah kepada Allah perlu adanya suatu aturan dan pedoman beribadah yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan, aturan-aturan, dan hukum-hukum syari'at Islam, baik dalam ranah ubudiyah maupun mu'amalah. Syariat Islam mengatur manusia dalam

<sup>6</sup> Muhsin MK. *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjukpraktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*, Pustaka Intermedia, Jakarta, 2009, hal.256.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*....., hal. 272.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*....., hal. 523.

berhubungan dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia, yaitu ‘ubudiyah dan mu’amalah yang mana kedua hal tersebut masuk dalam ranah fiqih.

Sebagai penganut faham Ahlussunnah Wal Jama’ah yang bermadzhab Syafi’i, kitab fiqih yang paling fenomenal dan masyhur adalah kitab *Fatḥ al-Qoṛīb*. *Fatḥ al-Qoṛīb al-Muj̣īb fī Syaṛḥi al-fāz at-Taqṛīb* atau bisa disebut juga *al-Qoul al-Mukhtār fī Syaṛḥi Ghōyah al-Ikhtīṣor* adalah sebuah kitab karya Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qosim bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazy sebagai bentuk *syarah* dari kitab *at-Taqṛīb* milik Syekh al-Qadhy al-Ashfahany.<sup>9</sup> *Fatḥ al-Qoṛīb* adalah suatu kitab *syarah* (komentar/penjelasan) dari kitab *Ghoyah at-Taqṛīb* yang membahas mengenai fikih mulai dari ubudiyah, mu’amalah, asasiyah, jinayah, dan lain sebagainya. Kitab *Fatḥ al-Qoṛīb* itu sangat familiar dikaji di berbagai tempat, seperti di pondok pesantren, Majelis Taklim, dauroh, pengajian rutin, dan sebagainya.

Banyak macam metode pembelajaran kitab *Fatḥ al-Qoṛīb*, yang mana disesuaikan dengan sasaran siapa yang mempelajarinya, antara lain dengan metode *ḥalaqah*, musyawarah, *sorogan*, dan lain-lain. Metode belajar *Ḥalaqah* adalah model pengajian yang umumnya dilakukan dengan cara mengitari gurunya. Para santri duduk melingkar untuk mempelajari atau mendiskusikan suatu masalah tertentu di bawah bimbingan seorang

---

<sup>9</sup> Fahmi Fardiansyah, “Internalisasi Fikih Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib”, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, hal. 32.

guru.<sup>10</sup>

Majelis Taklim *Noto Jiwo* merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam non-formal yang digunakan sebagai wadah terlaksananya pengajaran/pengajian keislaman. Selain itu, Majelis Taklim *Noto Jiwo* juga merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam yang dibentuk dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk aktivitas keagamaan yang diikuti dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mempelajari dan menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ajaran dan pengajian Islam dilaksanakan melalui Majelis Taklim *Noto Jiwo*, sebuah organisasi pendidikan Islam nonformal. Majelis Taklim *Noto Jiwo* adalah salah satu cara untuk menyebarkan kesadaran akan manfaat mempelajari dan memasukkan prinsip-prinsip agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka diciptakan di masyarakat melalui kegiatan keagamaan. Majelis Taklim ini berada di daerah kota Bojonegoro, tepatnya di Jalan Tri Tunggal Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.

Dilihat dari keberadaannya, Majelis Taklim *Noto Jiwo* berada di lingkungan yang masyarakatnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sebagian besar masyarakatnya masih sangat awam sekali terkait pengetahuan agamanya. Banyak di antara mereka yang melakukan tindakan menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan,

---

<sup>10</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren : Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Gema Insan Press, Jakarta, 1997, hal. 83.

seperti contoh melakukan pergaulan bebas, minum-minuman keras, perjudian, dan pencurian. Kebanyakan dari mereka sudah berusia dewasa hingga berusia senja. Di usia yang tergolong tua tersebut, lambat laun mereka berniat menghentikan perbuatan menyimpangnya dan berusaha mengetahui dan mendalami serta menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam dengan benar, terutama mengenai ilmu fikih yang berhubungan dengan aspek ibadah keseharian kepada Tuhan dan sesama manusia.

Dalam belajar memahami dan menerapkan nilai yang ada di dalam agama islam, perlu adanya metode yang cocok dan efektif yang sesuai dengan objek sasarannya, yang mana masyarakat merasa terdampingi dalam pembelajaran, sehingga mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai keislaman yang sesuai dengan ajaran agama islam, khususnya di ranah fiqih (syari'at).

Dalam menelusuri fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "*Penerapan Nilai Keislaman Melalui Metode Halaqah Kitab Fath al-Qorib Di Majelis Taklim Noto Jiwo Kelurahan Karangpacar Bojonegoro*".

## **B. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang diatas, peneliti akan memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang diambil:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim *Noto Jiwo* Kelurahan Karangpacar Bojonegoro?

2. Bagaimana Penerapan Nilai Keislaman Melalui Metode *Halaqah* Kitab *Fath al-Qorib* Di Majelis Taklim *Noto Jiwo* Kelurahan Karangpacar Bojonegoro?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Penerapan Nilai Keislaman Melalui Metode *Halaqah* Kitab *Fath al-Qorib* Di Majelis Taklim *Noto Jiwo* Kelurahan Karangpacar Bojonegoro?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pelaksanaan pengajian Majelis Taklim *Noto Jiwo* Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.
2. Memaparkan proses Penerapan Nilai Keislaman Melalui Metode *Halaqah* Kitab *Fath al-Qorib* Di Majelis Taklim *Noto Jiwo* Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.
3. Menguraikan faktor pendukung dan faktor penghambat Penerapan Nilai Keislaman Melalui Metode *Halaqah* Kitab *Fath al-Qorib* Di Majelis Taklim *Noto Jiwo* Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.

### D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Secara teoritis, yaitu untuk menambah khazanah keilmuan, terutama yang ada kaitannya dengan Majelis Taklim dan pendidikan keagamaan.



2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan nilai keislaman melalui metode *halaqah* kitab *Fath al-Qorib* dan sebagai motivasi untuk terus belajar melakukan penelitian yang lebih baik.

b. Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan tambahan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan penerapan nilai keislaman melalui metode *halaqah* kitab *Fath al-Qorib* serta dapat menjadi bahan evaluasi agar mendapat perubahan lebih baik kedepannya.

c. Universitas

Sebagai bahan informasi bacaan dan koleksi tambahan di perpustakaan, dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi dan untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan mengenai variabel atau konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.<sup>11</sup> Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi istilah.

### 1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>12</sup> Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penerapan adalah proses yang menghasilkan kegiatan, tindakan, atau adanya mekanisme sistem, yang tidak hanya sebatas kegiatan tetapi kegiatan yang direncanakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>13</sup>

### 2. Nilai keislaman

Nilai agama atau nilai-nilai Islam adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (1) Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro*, Bojonegoro, 2017, hal. 19.

<sup>12</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*.

<sup>13</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

masyarakat.<sup>14</sup> Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat insan kamil.<sup>15</sup>

### 3. Metode *Halaqah*

*Halaqah* adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh seorang imam atau ustad atau kyai dengan posisi ustad atau kyai tersebut berada duduk di hadapan murid atau santrinya sembari membacakan dan menerangkan materi dari suatu kitab dengan cara menerangkan kata perkata atau kalimat perkalimat menggunakan bahasa Arab, Indonesia maupun bahasa Lain jika diperlukan.<sup>16</sup>

### 4. Kitab *Fath al-Qorib*

*Fath al-Qorib al-Mujib fi Syarhi al-faz at-Taqrīb* adalah kitab fiqh karya Muhammad bin Qosim bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazy. *Fath al-Qorib* adalah suatu kitab *syarah* dari kitab *Ghoyah at-Taqrīb* yang membahas mengenai fikih mulai dari ubudiyah, mu'amalah, asasiyah, jinayah, dan lain sebagainya.

### 5. Majelis Taklim

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal berbasis masyarakat yang didalamnya mempelajari dan mendalami ilmu keagamaan Islam.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia V.*

<sup>15</sup> Nurlila Kamsi, "Peranan Majelis Ta'lim.....", hal.50.

<sup>16</sup> Hasan Basri, "Pengajian *Halaqah* dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Aliyah As'adiyah Putra Pusat Sengkang Di Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo", dalam jurnal Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Vol.VIII, No.1, 2019, hal. 105.

<sup>17</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hal. 76.

## F. Orisinalitas Penelitian

Keaslian penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam bagian ini akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Ruang Lingkup	Hasil Penelitian
1.	Penelitian, Yanuar Iko Saputra, 2016	Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Mushola Al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga	Internalisasi nilai religiusitas pada masyarakat melalui Majelis Taklim	Kualitatif	Internalisasi nilai religiusitas pada masyarakat melalui Majelis Taklim di mushola al-hidayah desa karangreja. Terintegrasi dalam kegiatan pengajian dengan prosedur umum, yang mana tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.
2.	Penelitian, Yuliani, 2016	Penerapan Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Fiqih Santri Tingkat IV Madrasah Diniyah Darul Falah Pagutan Tahun 2016/2017	Penerapan Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Fiqih Santri	Kualitatif	Penerapan Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Fiqih Santri Tingkat IV Madrasah Diniyah Darul Falah Pagutan Tahun 2016/2017 yaitu membacakan dan menterjemahkan kitab <i>Fath Al-Qorib</i> dan santri hanya menyimak bacaan ustadz, lalu dibuka forum diskusi atau tanya jawab.

3.	Penelitian, Sriwahyu Ningsi A, 2020	Peranan Kegiatan Pembelajaran <i>Halaqah</i> Di Lingkungan Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Xi Dondok Pesantren Al Mubarak Didi Tobarakka	Peranan Kegiatan Pembelajaran <i>Halaqah</i> Di Lingkungan Pesantren Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab	Kualitatif	Proses pembelajaran <i>halaqah</i> di lingkungan pesantren Al Mubarak Tobarakka sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan bahasa arab dan minat belajar peserta didik.
----	-------------------------------------	---	---	------------	---

**Tabel 1.2**  
**Posisi Penelitian**

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian, Moh Yusril Ikhsan, 2022	Penerapan Nilai Keislaman Melalui Metode <i>Halaqah</i> Kitab <i>Fath al-Qorib</i> Di Majelis Taklim <i>Noto Jiwo</i> Kelurahan Karangpacar Bojonegoro	Penerapan Nilai Keislaman Melalui Metode <i>Halaqah</i> Kitab <i>Fath al-Qorib</i>	Kualitatif	Majelis Taklim <i>Noto Jiwo</i> melaksanakan penerapan Nilai Keislaman Melalui Metode <i>Halaqah</i> Kitab <i>Fath al-Qorib</i> Di Majelis Taklim <i>Noto Jiwo</i> Kelurahan Karangpacar Bojonegoro. Metode tersebut mampu membuat jamaahnya menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan sebagai pedoman dan bertujuan untuk mempermudah penyajian serta memahami maksud dari isi penulisan ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal penelitian ini berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar dan daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan, orisinalitas penelitian serta definisi istilah tentang penerapan nilai keislaman melalui metode *halaqah* kitab *Fath al-Qorib* di Majelis Taklim *Noto Jiwo* Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.

BAB II Kajian Pustaka memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai penerapan nilai keislaman melalui metode *halaqah* kitab *Fath al-Qorib* di Majelis Taklim *Noto Jiwo* Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.

BAB III Metodologi Penelitian memaparkan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data pengecekan keabsahan data tentang penerapan nilai keislaman melalui metode *halaqah* kitab *Fath*

*al-Qorīb* di Majelis Taklim *Noto Jiwo* Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang penerapan nilai keislaman melalui metode *ḥalaqah* kitab *Fath al-Qorīb* di Majelis Taklim *Noto Jiwo* Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.

BAB V Penutup berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang penerapan nilai keislaman melalui metode *ḥalaqah* kitab *Fath al-Qorīb* di Majelis Taklim *Noto Jiwo* Kelurahan Karangpacar Bojonegoro.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian awal penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNUGIRI